
MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Oleh

Ade Arif Hilmansyah¹, Agni Nurul Janah², Anggi Febrianti³, Nurfitriah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI) Riyadhul Jannah

e-mail: ¹adearifhadaarif@gmail.com, ²agninuruljanah5@gmail.com,
³anggiii.fbr@gmail.com

Article History:

Received: 26-12-2023

Revised: 02-01-2024

Accepted: 24-01-2024

Keywords:

Education, Indonesian,
Learning Media

Abstract: Indonesian plays a very important role in the social, intellectual and emotional development of students. Indonesian language learning is directed at improving students' ability to communicate well, correctly and precisely in writing and orally. However, the lack of creative methods and open media makes students bored in participating in the teaching and learning process in class. Therefore, this research will explain how media is used in the teaching and learning process in the classroom. This research uses the literature study method, namely research activities whose sources are libraries or books, reading and taking notes and managing research materials. Based on research, it can be concluded that the presence of media in the teaching and learning process can make it easier for students to understand learning material independently.

Keyword : Education, Indonesian, Learning Media

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat para siswa jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kriteria bahasa yang baik dan benar menurut Sugono (2009), yaitu baik dan ketepatan memilih kata berdasarkan situasi secara lisan dan tulisan.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu kunci utama bagi manusia untuk mendapatkan suatu ilmu yang bisa didapatkan melalui buku, pendidik, dan lingkungan sekitar. Ketika seseorang belajar akan memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan mengubah tingkah lakunya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang. Ketika proses belajar di mulai dapat menghasilkan perubahan

atau tidak pada diri seseorang maka perubahan itu terjadi karena usaha.

Pembelajaran pada umumnya adalah usaha yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendidik peserta didiknya, dengan begitu mampu mengarahkan melalui interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dari pendidik tersebut.

Dapat dilihat lebih jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara dua arah, yaitu dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana keduanya itu terjadi melalui komunikasi yang baik dan terarah dapat menghasilkan suatu target yang sebelumnya telah ditetapkan. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik yaitu media.

Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran agar dapat menghasilkan cara belajar yang lebih baik untuk siswa pelajar. Memakai media dapat memudahkan siswa dalam memahami dan belajar. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pelajaran perlu media dapat digunakan siswa secara mandiri untuk memiliki tampilan yang menarik bagi siswa, media juga tidak dapat dipisahkan pada pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar. Tujuan belajar mengajar komprehensif bertumpu kepada siswa dan guru bertindak sebagai pengarah pembelajaran.

Maka sejalan dengan penjelasan mengenai tahap operasional konkrit guru harus lebih inovatif dalam membuat media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipersiapkan guru sebaik mungkin agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan akal, tetapi hanya untuk subjek pelajaran sekarang. Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar, agar siswa-siswi dapat belajar dengan tahap perkembangan.

Secara keseluruhan, tulisan ini akan mencoba menyoroti berbagai media yang dapat membantu seorang guru dalam mengajar di SD/MI sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar tanpa adanya rasa jenuh saat proses belajar-mengajar.

METODE PENELITIAN

Pada saat melakukan penelitian menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan suatu kegiatan penelitian yang sumbernya atau pengumpulan datanya berupa pustaka atau buku, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.

Studi kepustakaan itu dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan merentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Adapun langkah dalam metode studi pustaka ini diantaranya yaitu penentuan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah sampai saat ini, argumen yang berdiri diurgensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan kontribusi kepada siswa tidak begitu jelas. Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap hanya sebagai bagian dari payung besar pembelajaran bahasa. Penyebab pembelajaran bahasa di Indonesia seolah telah dengan karya mengecewakan, dan semakin memprihatinkan. Pembahasan berikut mengulas beberapa rujukan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman beberapa pembelajar dan penelitian yang relevan.

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Educandy

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan strategi student center selama sub pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan kegiatan pembelajaran secara umum juga berjalan cukup optimal. Sebagian besar siswa mampu mencapai hasil sesuai target. Hal ini dilihat dari capaian nilai evaluasi yang jauh lebih baik. Fokus kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni pada membaca pemahaman. Strategi pembelajaran yang digunakan yakni dengan mengaktifkan siswa melalui kegiatan pra-membaca, inti membaca, pascamembaca yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi membaca pemahaman.

Kegiatan diawali dengan siswa mengamati terlebih dahulu teks yang akan dibacanya. Melihat dan menangkap makna dari judul dan topik bacaan dengan distimulasi oleh guru. Siswa diminta berpendapat terkait judul teks dan topik berupa hak dan kewajiban yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa membaca teks dengan seksama di dalam hati masing-masing (membaca senyap). Saat membaca, guru berkeliling memantau pembacaan siswa.

Dalam penggunaan Educandy ini, guru sudah mempersiapkan alur pembelajaran yang mungkin dilakukan di kelasnya. Persiapan guru mulai dari materi, dan persiapan penggunaan aplikasi Educandy, mempertimbangkan kesiapan siswa dan ketersediaan perangkat siswa, hingga alur pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas SD MI ini dapat menggunakan gawai siswa-siswi. Artinya, ketersediaan perangkat pembelajaran siswa cukup baik. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana tampak menggunakan teknik ceramah, diskusi (tanya-jawab), dan demonstrasi.

Beberapa bentuk tampilan Educandy yang digunakan guru ialah multiple choice, match-up, Noughts and Crosses, dan Crossword. Pada tampilan bentuk multiple choice atau pilihan ganda, siswa memilih salah satu jawaban yang ada dalam kotak. Untuk tampilan match-up atau menjodohkan, siswa mencoba menjodohkan antara soal dan jawaban. Pada bentuk ini, siswa dimungkinkan caranya jawaban digeser untuk dijodohkan pada posisi soal yang tepat. Dengan bentuk noughts dan crosses, siswa dapat memilih jawaban yang benar hingga pada posisi jawabannya lurus vertical atau horizontal ataupun melintang.

Sementara untuk bentuk crossword yakni teka-teki silang, siswa memilih soal dan menjawabnya dengan memilih huruf yang disusun hingga membentuk satu kalimat menjadi jawaban yang tepat. Pembelajaran dengan aplikasi yang juga berbasis website ini memungkinkan guru mengaplikasikan pembelajaran yang berwawasan IT kepada siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad XXI yang juga diupayakan pemerintah. Artinya, penggunaan IT dan pemanfaatannya terintegrasi selama pembelajaran berlangsung.

2. Pembelajaran Berbasis Website

A. Pengertian Website

World Wide Web atau WWW atau dikenal dengan WEB adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Dalam web ini menyediakan informasi untuk pengguna komputer yang terhubung ke internet dari sekedar informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius, dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial. Web (Situs website) merupakan kumpulan dari halaman-halaman web yang berhubungan dengan file-file yang terkait. Dalam sebuah website terdapat suatu halaman yang disebut dengan home page. Home page merupakan suatu halaman yang pertama kali dilihat saat seseorang membuka website. Dari home page,

pengunjung dapat mengeklik hyperlink untuk pindah halaman lain yang terdapat dalam website tersebut.

Website atau situs dapat disebut sebagai perkumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya, baik itu bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website, tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah, dan isi dari informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik dan pengguna website.

B. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Web

1. Bersistem online, sehingga dapat digunakan diluar jam pelajaran tanpa harus bergantung padaguru.
2. Terdapat gambar yang bisa disimpan, sehingga memudahkan siswa-siswi dalam memahami jobsheet tanpa harus membawa kertas jobsheet.
3. Bisa diakses dimana, kapan, dan oleh siapapun asal terhubung dengan jaringan internet.
4. C. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web
5. Media ini hanya bisa dijalankan oleh pengguna gadget/media elektronik seperti komputer/PC, tablet, dan media elektronik terbaru yang bisa terhubung dengan internet.
6. Media ini hanya terbatas pada pengguna/siswa yang memiliki media elektronik yang bisa terhubung dengan internet saja.
7. Kecepatan akses yang berbeda pada pengguna jaringan internet, sehingga kecepatan untuk membuka web ini juga berbeda.

3. Karakteritik Siswa SD/MI

Karakter merupakan kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, serta pembeda antara individu satu dengan individu lainnya. Seorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut telah mampu menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya. Karakter terbentuk menjadi tiga macam bagian yang saling berkaitan diantaranya pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, serta kebiasaan perbuatan. Ketiga hal tersebut menjadi faktor pembentuk kematangan moral seseorang. Apabila ketiga hal tersebut sudah dimiliki oleh seseorang, maka dapat diartikan bahwa seseorang itu sudah memiliki karakter yang baik.

Prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak terbagi menjadi tujuh antara lain :

1. Proses Perkembangan dari the head downward (cephalocaudle principle).
2. Proses Perkembangan the center of the body outward (proximodistal development.)
3. Perkembangan berdasarkan pada pematangan dan pembelajaran
4. Pertumbuhan dan Perkembangan adalah proses berkelanjutan.
6. Pertumbuhan dan Perkembangan siswa-siswi berproses mulai dari umum (general)

hingga sampai spesifik.

A. Periode umur 7-8 tahun (SD kelas 1 dan 2)

1. Latihan untuk memperbaiki postur tubuh.
2. Jalan, lari hop dengan irama music, kombinasi lari lompat.
3. Aktivitas otot-otot besar (lengan, tungkai, perut, punggung).

B. Periode umur 9 tahun (SD kelas 3)

1. Libatkan dalam aktivitas-aktivitas conditioning seperti lari, lompat, berjangkit, bentuk-bentuk latihan senam dan keterampilan bermain.
2. Gabungan dari dua atau lebih gerakan.
3. Berbagai variasi permainan yang menuntut aktivitas yang harus lebih keras.
4. Mulai mempelajari skill menendang dengan bola sepak.
5. Keterampilan lempar bola untuk jarak dan ketepatan.

C. Periode umur 10-11 tahun (SD kelas 4 dan 5)

Dalam periode ini transisi dalam aktivitas-aktivitasnya yang diberikan dalam pelajaran-pelajaran pendidik rohani/olahraga. Pendidikan gerak (movement education) seperti yang lebih ditekankan dalam periode sebelumnya mulai berubah ke aktivitas kesegaran jasmani dan keterampilan olahraga:

D. Periode umur 12-13 tahun (SD kelas 6)

1. Meningkatkan keterampilan dalam aktivitas yang menggunakan otototot besar, lari, lompat, lempar.
2. Melibatkan diri dalam beberapa permainan beregu yang bertujuan untuk memperbaiki koordinasi dan mengatasi kekakuan gerak.
3. Melanjutkan keterampilan dalam cabang olahraga menggunakan bola.
4. Meningkatkan kemahiran dalam cabang olahraga memukul bola dengan raket.
5. Berbagai keterampilan senam lantai maupun dengan alat.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi untuk berkomunikasi dengan baik, benar dan tepat secara tertulis maupun lisan.

Penggunaan aplikasi Educandy dan Website dalam pembelajaran oleh guru kelas di SD/MI telah tampak serta dapat dilaksanakan dengan cukup baik dan lancar. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dilaksanakan selama tahap pramembaca, membaca, dan pascamembaca. Guru menggunakan aplikasi Educandy dan Website dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tahapan pascamembaca dengan bentuk evaluasi pembelajaran.

Kerangka berfikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan dan dapat mendasari perumusan hipotesis. Proses pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh peserta didik dan lebih menarik. Alat bantu pembelajaran itulah yang banyak disebut sebagai bahan ajar. Bahan ajar tersebut harus mampu menghadirkan beberapa bentuk materi pembelajaran seperti teks, gambar, animasi, suara, video, dan simulasi kejadian nyata dalam satu bentuk atau satu wadah program, agar lebih mudah digunakan dan membuat materi pembelajaran tersebut mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinda, S. S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI.
- [2] Syaichun, E. F. A., & Faqih, M. S. (2022). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran B. Indonesia pada Kelas 5 SD/MI. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 39-54.
- [3] Wulandari, H., Sari, P. M., & Mutmainna, S. (2023). Literasi Digital Animasi Dunia Glen sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 119-126.
- [4] Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24-32.
- [5] SUCI, A. N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SD/MI.
- [6] Fitri, F. H., & Mudinillah, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat SD/MI. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 2(2), 255-268.
- [7] Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Educandy di kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1230-1242.
- [8] Wardana, A. (2018). Pengembangan komik sebagai media pembelajaran untuk mengapresiasi cerita anak pada peserta didik kelas III SD/MI.
- [9] Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- [10] Asmarani, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android